

Penerapan Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Tahqiq An-Nusus di Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Unhas

Sitti Wahidah Masnani

Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin
idasalwi@gmail.com

Abstract

Collaborative learning (CL) involves intellectual efforts with students and teachers/lecturers in conveying their ideas orally, coping with their life obstacles, learning to live together and keeping the sense of mutual aids. The aim of CL is to stir the spirit of students learning through collaborative approach and describe the effect in post activity implementation in the course of Tahqiq An-Nusus. The research was done by planning, observation and evaluation as well as reflection towards the learning process. Research findings show that collaborative approaches are considered giving the impact students skill. These can be seen at the skill of communication including conveying their ideas, opinions as well as solving the problems in learning process.

Keywords: *Pembelajaran, kolaboratif learning*

1. Pendahuluan

Jepang merupakan salah satu Negara yang sering dijadikan sebagai role model atau panutan dalam Seorang dosen dalam menggunakan pendekatan dan metode bertujuan agar mahasiswa mudah memahami apa yang diajarkan dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai termasuk di dalamnya pendekatan kolaboratif. Pendekatan ini dilakukan oleh dosen dengan mengelompokkan mahasiswa menjadi beberapa kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Pendekatan ini di dasarkan pada aspek psikologi bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara fitrah memiliki keinginan untuk berkelompok dengan teman-teman sosialnya. Pendekatan ini bertujuan membiasakan mahasiswa untuk mengemukakan pendapat, mengatasi kesulitan secara bersama, belajar hidup bersama dan memupuk rasa kegotongroyongan. Belajar kelompok merupakan teknik untuk mengungkap perasaan mahasiswa yang berkaitan dengan permasalahan belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam pendekatan kolaboratif ini ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu materi pembelajaran dan jumlah mahasiswa dalam satu kelompok. Jumlah mahasiswa dalam kelompok biasanya akan dipengaruhi proses belajar. Makin banyak jumlah anggota kelompok, maka proses belajar mahasiswa akan kurang efektif dalam arti sulit dikontrol. Sebaliknya, makin sedikit mahasiswa dalam kelompok maka proses belajar mahasiswa semakin efektif dalam arti dapat dikontrol dengan baik. Hal ini didukung oleh pendapat Umar & sartono (1998) bahwa; "Metode belajar kelompok dapat berjalan baik bila mana jumlah anggotanya tidak terlalu besar, sebaiknya tidak melebihi 13 orang. Bila mana jumlahnya cukup besar maka sebaiknya di bagi menjadi sub-sub

kelompok yang lebih kecil." Kelompok belajar kecil dan kelompok belajar yang besar adalah 2 sistem pendekatan belajar kelompok yang sering digunakan oleh dosen dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pendekatan belajar kelompok kolaboratif akan memberikan hasil yang lebih baik daripada pendekatan individu.

2. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah:

- 1) Menjelaskan bagaimana meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui pendekatan *Kolaboratif* pada mata kuliah Tahqiq An-Nusus
- 2) Menggambarkan dampak apa saja yang terjadi melalui pendekatan *Kolaboratif* pada mata kuliah Tahqiq An-Nusus

3. Manfaat Perbaikan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, sikap sosial dan kerja sama, serta keterampilan memecahkan masalah baik dalam mata kuliah Tahqiq An-Nusus maupun mata kuliah lainnya.
- 2) Bagi Dosen diharapkan menjadi masukan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa baik dalam mata kuliah Tahqiq An-Nusus maupun mata kuliah lainnya.
- 3) Bagi peneliti diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pendekatan *Kolaboratif*.

4. Pembelajaran Kolaboratif

Suatu situasi dimana dua atau lebih orang belajar untuk mempelajari sesuatu bersama-sama. Tidak seperti belajar individu, orang yang terlibat dalam pembelajaran ini memanfaatkan sumber daya satu sama lain dan keterampilan meminta informasi, mengevaluasi satu sama lain, serta pemantauan pekerjaan orang lain. Lebih jauh juga dikatakan bahwa pembelajaran semacam ini didasarkan pada model bahwa pengetahuan dapat dibuat dalam populasi dimana anggota aktif berinteraksi dengan berbagai pengalaman dan mengambil peran asimetri.

Pembelajaran semacam ini digunakan sebagai istilah untuk berbagai pendekatan yang melibatkan upaya intelektual bersama siswa dan guru/ mahasiswa dan dosen. Kegiatan belajar ini mencakup menulis kolaboratif, proyek kelompok, pemecahan masalah bersama, debat, dan sebagainya. Jadi istilah kolaboratif terkait dengan belajar kelompok. Menurut Wisnubrata (1983: 9) mengemukakan pula bahwa: "belajar akan lebih efektif apabila dalam kegiatan belajar itu beberapa orang melakukan kerjasama satu sama lain". Kedua pengertian ini menegaskan bahwa :

- 1) Belajar kelompok dapat dilakukan oleh minimal dua orang

- 2) Dalam belajar kelompok harus ada kerjasama
- 3) Ada banyak kegiatan belajar yang dapat berhasil lebih efektif jika dikerjakan secara bersama-sama.

4.1. Teknik-teknik Bimbingan Belajar Kelompok

Pada umumnya teknik-teknik yang dipergunakan dalam bimbingan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan secara kelompok dan pendekatan secara individu. "pendekatan secara kelompok disebut bimbingan kelompok. Hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan belajar kelompok sebagai berikut:

4.1.1. Cara Pembentukan Kelompok

Kelompok pada dasarnya terbentuk melalui berkumpulnya sejumlah orang. Kumpulan orang-orang tersebut kemudian menjunjung tinggi suatu atau beberapa kualitas tertentu. Kelompok memiliki ciri tersendiri sebagai faktor pengikat dalam kelompok tersebut. Ciri yang dimaksud dikemukakan oleh Prayitno (1995)

4.2. Perencanaan dan persiapan bimbingan kelompok

4.2.1. Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar, selalu diharapkan agar mahasiswa dapat menerima dan menguasai pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, dosen dan mahasiswa harus memiliki pengetahuan dan kemampuan prasyarat. Seorang dosen berusaha menerapkan berbagai cara dan strategi agar mahasiswa dapat mengerti dan memahami materi perkuliahan yang diberikan. Kriteria keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar dapat diukur dengan prestasi belajar.

4.3. Deskripsi Hasil Penelitian Tahap

4.3.1. Tahap I

Hasil rekaman observasi mahasiswa pada saat pelaksanaan tahap I dapat dideskripsikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Table 1. Deskripsi Rekaman Observasi Mahasiswa Pada Tahap I

No	Perilaku Mahasiswa	Kemunculan	
		Ada (Jlh)	Tidak (Jlh)
1	Mahasiswa yang absent	36	-
2	Mahasiswa yang mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem pembelajaran kelompok	20	16
3	Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar	20	16
4	Mahasiswa yang memiliki sikap dan perhatian pada topik	25	11

	pembelajaran		
5	Mahasiswa yang memperhatikan tujuan dan manfaat pembelajaran	20	16
6	Mahasiswa yang memperhatikan penjelasan singkat tentang materi	22	14
7	Mahasiswa yang memperhatikan bimbingan dari dosen	25	11
8	Kelompok yang mengambil kesempatan untuk memaparkan hasil pekerjaannya	3	3
9	Kelompok yang mengambil kesempatan untuk menanggapi hasil paparan kelompok penyaji	3	3
10	Mahasiswa yang memperhatikan arahan dosen terhadap berbagai tanggapan	25	11
11	Mahasiswa anggota kelompok penyaji yang mengambil kesempatan untuk memberikan umpan balik/jawaban	3	3
12	Mahasiswa anggota kelompok penyaji yang memberikan jawaban dengan baik dan benar	3	3
13	Mahasiswa yang memperhatikan dan mencatat kesimpulan hasil diskusi	25	11
14	Mahasiswa yang mencatat soal-soal PR	28	8

Hasil rekaman observasi sebagaimana tabel 1, menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa yang kurang menonjol, yaitu : Mahasiswa yang memperhatikan bimbingan dosen, kelompok penyajian, kelompok yang menanggapi, anggota kelompok penyajian, yang memberikan umpan balik, anggota kelompok penyajian yang diberikan jawaban yang benar. Sedangkan aspek-aspek lainnya dianggap sudah cukup baik. Sementara itu, hasil rekaman observasi dosen pada saat pelaksanaan tahap I dapat dideskripsikan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Rekaman Observasi Dosen Pada tahap I

NO	PERILAKU DOSEN	KEMUNCULAN		KOMENTAR
		ADA	TIDAK ADA	
1	Dosen mengapsen mahasiswa	✓	-	Sangat baik
2	Dosen mengelolah kelas dengan system pembelajaran kelompok kecil	✓	-	Baik
3	Dosen memberi motivasi belajar	✓	-	Baik
4	Dosen menyiapkan topik pembelajaran	✓	-	Baik
5	Dosen menyiapkan tujuan dan manfaat pembelajaran	✓	-	Baik

6	Dosen memberikan penjelasan singkat tentang konsep pasar	✓	-	Baik
7	Dosen membagikan lembar kerja murid tentang sejumlah permasalahan untuk didiskusikan	✓	-	Baik
8	Guru mengadakan bimbingan pada setiap kelompok	✓	-	kurang
9	Dosen mempersilahkan anggota kelompok yang telah menyelesaikan pekerjaannya	✓	-	kurang
10	Dosen memberikan kesempatan untuk menanggapi hasil paparan kelompok	✓	-	Baik
11	Dosen mengarahkan berbagai tanggapan murid	✓	-	Baik
12	Dosen memberikan kesempatan pada kelompok penyajian untuk memberikan umpan balik	✓	-	Baik
13	Dosen mencatat berbagai masalah yang memerlukan penjelasan penjelasan dan penekanan	✓	-	kurang
14	Dosen bersama murid menyimpulkan berbagai permasalahan yang muncul pada saat diskusi kelompok	✓	-	Baik
15	Dosen memberikan soal-soal PR	✓	-	Sangat baik

Hasil rekaman observasi sebagaimana pada tabel 2, menunjukkan bahwa ada beberapa perilaku yang kurang dilakukan oleh Dosen dengan baik, yaitu : bimbingan kelompok, bimbingan terhadap kelompok penyajian, dan penguasaan kelas kurang sehingga perhatian mahasiswa tidak fokus pada penjelasan dosen. Sementara aspek lain telah dianggap cukup tetapi perlu ditingkatkan pada tahap II.

Pada tahap I, pembelajaran melalui pendekatan *Kolaboratif* dilakukan dengan menerapkan metode ceramah, latihan, diskusi, dan penugasan. Pada tahap ini ada beberapa perilaku mahasiswa yang kurang menonjol, yaitu : mahasiswa yang memperhatikan bimbingan dosen, kelompok penyaji, kelompok yang menanggapi, anggota kelompok penyaji yang memberikan umpan balik, anggota kelompok penyaji yang memberikan jawaban dengan benar. Hal ini terjadi sebagai akibat dari beberapa perilaku dosen yang tidak dilakukan dengan sempurna, antara lain: bimbingan kelompok, bimbingan terhadap kelompok penyaji, dan penguasaan ruangan kurang sehingga perhatian mahasiswa tidak fokus pada penjelasan dosen.

4.3.2. Tahap II

Hasil rekaman observasi mahasiswa pada saat pelaksanaan Tahap II dapat di deskripsikan sebagai berikut:

NO	PERILAKU MAHASISWA	KEMUNCULAN	
		ADA (JLH)	TIDAK (JLH)
1	Mahasiswa yang absent	36	-
2	Mahasiswa yang mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem pembelajaran kelompok	31	5
3	Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar	30	6
4	Mahasiswa yang memiliki sikap dan perhatian pada topik pembelajaran	30	6
5	Mahasiswa yang memperhatikan tujuan dan manfaat pembelajaran	30	6
6	Mahasiswa yang memperhatikan penjelasan singkat tentang materi	32	14
7	Mahasiswa yang memperhatikan bimbingan dari dosen	32	11
8	Kelompok yang mengambil kesempatan untuk memaparkan hasil pekerjaannya	6	-
9	Kelompok yang mengambil kesempatan untuk menanggapi hasil paparan kelompok penyaji	6	-
10	Mahasiswa yang memperhatikan arahan dosen terhadap berbagai tanggapan	32	4
11	Mahasiswa anggota kelompok penyaji yang mengambil kesempatan untuk memberikan umpan balik/jawaban	12	
12	Mahasiswa anggota kelompok penyaji yang memberikan jawaban dengan baik dan benar	11	3
13	Mahasiswa yang memperhatikan dan mencatat kesimpulan hasil diskusi	33	3
14	Mahasiswa yang mencatat soal-soal PR	36	-

Hasil rekaman observasi sebagaimana pada tabel 6, menunjukkan bahwa semua perilaku mahasiswa pada saat pelaksanaan tindakan pada umumnya berada pada kategori yang optimal. Sementara itu, hasil rekaman observasi dosen pada saat pelaksanaan tahap II dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Deskripsi Rekaman Observasi Dosen Pada Tahap II

No	Perilaku Dosen	Kemunculan		Komentator
		Ada	Tidak Ada	

1	Dosen mengapsen mahasiswa	✓	-	Sangat baik
2	Dosen mengelolah kelas dengan system pembelajaran kelompok kecil	✓	-	Sangat baik
3	Dosen memberi motivasi belajar	✓	-	Sangat baik
4	Dosen menyiapkan topik pembelajaran	✓	-	Sangat baik
5	Dosen menyiapkan tujuan dan manfaat pembelajaran	✓	-	Sangat baik
6	Dosen memberikan penjelasan singkat tentang konsep pasar	✓	-	Sangat baik
7	Dosen mengadakan bimbingan pada setiap kelompok	✓	-	Baik
8	Dosen mempersilahkan anggota kelompok yang telah menyelesaikan pekerjaannya	✓	-	Sangat baik
9	Dosen memberikan kesempatan untuk menanggapi hasil paparan kelompok	✓	-	Sangat baik
10	Dosen mengarahkan berbagai tanggapan mahasiswa	✓	-	Baik
11	Dosen memberikan kesempatan pada kelompok penyajian untuk memberikan umpan balik	✓	-	Baik
12	Dosen mencatat berbagai masalah yang memerlukan penjelasan penjelasan dan penekanan	✓	-	Baik
13	Dosen bersama mahasiswa menyimpulkan berbagai permasalahan yang muncul pada saat diskusi kelompok	✓	-	Sangat baik
14	Dosen memberikan soal-soal PR	✓	-	Sangat baik

Hasil rekaman observasi perilaku dosen diatas menunjukkan bahwa semua perilaku dosen yang di amati telah terlaksana secara optimal. Pada tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Tahqiq An-Nusus setelah dilakukan tindakan dengan pendekatan *Kolaboratif* pada tahap II telah berada pada tahap sangat baik hal ini dipengaruhi oleh beberapa ada refleksi pada diri dosen akan kekurangan yang dilakukan pada tahap I yang kemudian diperbaiki pada tahap ke II. Peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah tindakan pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif pada tahap 1 dan II. Hal ini berarti salah satu indikator yang ada terpenuhi yakni terjadi peningkatan hasil belajar mata kuliah Tahqiq An-Nusus menerapkan pendekatan *Kolaboratif*

Pada tahap ini, proses pembelajaran sudah optimal yang terlihat dari perilaku dosen yang diamati telah dilaksanakan dengan baik, sehingga apresiasi mahasiswa dalam menerima mata kuliah sangat baik. Motivasi belajar mahasiswa meningkat yang terlihat dari sikap dan perhatian, keaktifan dalam diskusi, serta meningkatnya pemahaman yang terlihat dari peningkatan hasil belajarnya.

Pembahasan Setiap Tahap

4.4. Tahap I

Hasil temuan menunjukkan bahwa pada tahap I pembelajaran melalui pendekatan Kolaboratif dilakukan dengan menerapkan metode ceramah, latihan, diskusi, dan penugasan. Pada tahap ini ada beberapa perilaku mahasiswa yang kurang menonjol, yaitu: mahasiswa yang memperhatikan bimbingan dosen, kelompok penyaji, kelompok yang menanggapi, anggota kelompok penyaji yang memberikan umpan balik, anggota kelompok penyaji yang memberikan jawaban dengan benar. Hal ini terjadi sebagai akibat dari beberapa perilaku dosen yang tidak dilakukan dengan sempurna, antara lain: bimbingan kelompok, bimbingan terhadap kelompok penyaji, dan penguasaan kelas kurang sehingga perhatian mahasiswa tidak fokus pada penjelasan dosen.

Kurangnya perlakuan dosen ini menyebabkan pemahaman, sikap dan perhatian, serta keterampilan kurang berdaya, sehingga hasil belajar mahasiswa pada tahap ini belum menunjukkan hasil yang optimal.

4.5. Tahap II

Hasil temuan menunjukkan bahwa pada Tahap II proses pembelajaran dengan pendekatan Kolaboratif telah dilaksanakan secara optimal. Hal ini terlihat dari perilaku dosen yang diamati telah dilaksanakan dengan baik, sehingga apresiasi mahasiswa dalam menerima pelajaran sangat baik. Motivasi belajar mahasiswa meningkat yang terlihat dari sikap dan perhatian, keaktifan dalam diskusi kelompok, serta meningkatnya pemahaman yang terlihat dari peningkatan hasil belajarnya.

5. Dampak Perbaikan

5.1. Aspek Kognitif

Pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan Kolaboratif dipandang dapat memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan ilmu Tahqiq An-Nusus. Hal ini ditandai dengan kualitas hasil belajar pada tahap I dan II yang cenderung meningkat.

5.2. Aspek Efektif

Pendekatan pembelajaran yang menggunakan Kolaboratif dipandang dapat memberikan dampak pada perubahan sikap dan motivasi berprestasi dalam proses pembelajaran Tahqiq An-Nusus. Hal ini ditandai dengan timbulnya kesadaran mahasiswa untuk

bekerjasama dengan teman maupun keinginan yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang bersifat kompetitif.

5.3. Aspek Psikomotorik

Pendekatan pembelajaran yang menggunakan Kolaboratif dipandang dapat memberikan dampak pada kecakapan dan keterampilan. Hal ini dapat diatandai dari keterampilan berkomunikasi dalam menyampaikan pendapat, dan keterampilan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

6. Kesimpulan dan Saran

6.1. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa penggunaan pendekatan Kolaboratif pada mata kuliah Tahqiq An-Nusus dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa
2. Bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Kolaboratif* berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata kuliah Tahqiq An-Nusus
3. Bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan bimbingan belajar kelompok kecil berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata kuliah Tahqiq An-Nusus

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pada dosen untuk lebih terampil menggunakan berbagai pendekatan guna meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku, serta keterampilan mahasiswa dalam memecahkan masalah.
2. Diharapkan pada para dosen untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih spesifik tentang peningkatan kecakapan berkomunikasi melalui pendekatan Kolaboratif.

7. Daftar Pustaka

- Andayani, dkk. 2007. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Azhar, Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola C.B.S.A*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumhur dan Moh. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*. Bandung: CV. Ilmu.

- Gunawan, Yusuf. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: APTIK dan Gramedia Pustaka Utama.
- Hendojuono, Wisnubrata. 1983. *Pengantar Psikologi Belajar, Rintisan Ke Arah Pengembangan Unit Pelayanan BK di Perguruan Tinggi*. Depdikbud, Dirjen Dikti.
- Hasibuan, J.J., Ibrahim, & Toenlio. 1988. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Natawidjaya, Rachman & Moesa, Moein. 1991/1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Direjen Dikti.
- Prayitno, 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: ghalia Indonesia.
- Semiawan, Cony. 1985. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit CV. Tarsito.
- Sukardi, Dewa I Ketut. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Wiriaatmaja, R. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.